

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik adalah anggota masyarakat, mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui cara, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan Indonesia haruslah tidak terlepas dari kedisiplinan yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia (Dewi & Dinie, 2021:90).

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang

bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa mengetahui bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi dalam proses pendidikan karakter. Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui (Ferdinandus, 2021:35).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari karakter yang merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan. Dengan disiplin, seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan

nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Disiplin dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019:282). Oleh karena itu pendidikan karakter tentang disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa (Salam & Anggraini, 2018:127-144).

Keberhasilan siswa dalam bersikap disiplin ini dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator disiplin. Pencapaian sikap disiplin siswa ini merujuk pada indikator disiplin (Kemendikbud, 2016:23). Siswa dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila sebagian besar siswa atau semua siswanya sudah mencapai indikator-indikator pencapaian. Manfaat yang dapat dirasakan dari sikap disiplin yaitu sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sedangkan keberhasilan seorang pendidik bisa dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan siswa yang disiplin. Indikator disiplin tersebut yaitu “(1) melaksanakan tata tertib sekolah, (2) tertib dalam melaksanakan tugas, (3) hadir di sekolah tepat waktu, (4) masuk kelas tepat waktu, (5) memakai pakaian seragam lengkap dan rapi, (6) tertib mentaati peraturan sekolah, (7) melaksanakan piket kebersihan kelas, (8) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, (9)

mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik, (10) membagi waktu belajar dan bermain dengan baik, (11) mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya, (12) tidak pernah terlambat masuk kelas” (Kemendikbud, 2016:23).

Uge & Arisanti (2022:76) dalam Penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Sekolah Dasar” bertujuan untuk menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik. Kedua aspek ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga dioptimalkan di lingkungan keluarga, mengingat waktu siswa lebih banyak berada di rumah dibandingkan waktu berada di sekolah. Pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul bukan hanya dari ranah pengetahuan, cerdas secara emosional, tetapi juga kokoh dalam kepribadian.

Yayuk, dkk (2020:134) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin kepada Siswa” tentang rendahnya kedisiplin siswa kelas V SD diduga karena kurangnya perhatian guru kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V SD. Jenis penelitian

ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, serta kepala sekolah. Objek dari penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan menggunakan tiga teknik yaitu; teknik *inner control* yaitu keteladanan dalam segala aspek kehidupan sekolah sebagaimana dituangkan dalam peraturan sekolah, teknik *external control* yaitu menegakkan peraturan sekolah dengan dua cara, memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan (tidak disiplin) dan memberi pujian/ hadiah/ respon positif bagi siswa yang disiplin (tidak melanggar peraturan), teknik *cooperatif control* yaitu mengadakan kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk kontrak kerja yang berisi peraturan disiplin sekolah berupa tata tertib dan sanksinya bagi yang melanggarnya.

Rajeni, dkk (2020:83) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Pahlawan.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar Pahlawan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu siswa-siswa sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar Pahlawan masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran yang terjadi. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Guru harus melakukan upaya-upaya

untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa seperti melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa dengan cara bertanya, melakukan tindakan korektif terhadap peraturan dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat, dan melakukan tindakan penyuluhan serta memberikan solusi terhadap kesulitan yang dirasakan siswa.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 Juli 2022 yang dilakukan di lapangan sekolah dasar di kota Palembang. Peneliti menemukan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan hasil observasi pertama di SD Negeri 139 Palembang ditemukan masalah bahwa masih ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah, seperti datang terlambat, rambut yang telah melebihi batas ukuran standar sekolah, baju yang dikeluarkan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kuku panjang, mewarnai rambut, dan mewarnai kuku. Siswa yang melanggar rata-rata dari kelas tinggi. Hal ini mungkin karena kurangnya fokus untuk menumbuhkan perilaku disiplin sejak siswa berada di kelas rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya menangani permasalahan kedisiplinan sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas II di SDN 139 Palembang.”

1.2 Fokus dan Sub-fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan upaya guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas II di SDN 139 Palembang.

1.2.2 Sub-fokus Penelitian

Sub-fokus penelitian ini berkaitan dengan hal-hal berikut.

- 1) Upaya guru kelas dalam menanamkan disiplin diri siswa kelas II di SDN 139 Palembang.
- 2) Upaya guru kelas dalam menanamkan disiplin sosial siswa kelas II di SDN 139 Palembang.
- 3) Upaya guru kelas dalam menanamkan disiplin nasional siswa kelas II di SDN 139 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan diri siswa kelas II di SDN 139 Palembang?
- 2) Bagaimana Upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan sosial siswa kelas II di SDN 139 Palembang?
- 3) Bagaimana Upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan diri nasional kelas II di SDN 139 Palembang?

- 4) Bagaimana dampak Upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas II di SDN 139 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan diri siswa kelas II di SDN 139 Palembang;
- 2) upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan sosial siswa kelas II di SDN 139 Palembang;
- 3) upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan nasional siswa kelas II di SDN 139 Palembang;
- 4) dampak dari Upaya Guru Kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas II di SDN 139 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Setidaknya ada 2 (dua) manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui upaya guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas II di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan membuat siswa disiplin di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kedisiplinan, serta pemahaman kepada guru akan pentingnya menanamkan karakter disiplin kepada siswa sejak dini di sekolah dasar.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha menanamkan kedisiplinan di sekolah tersebut.
- 4) Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti, sebagai calon guru, lebih dapat memahami keterampilan interpersonal dan prestasi akademik peserta didik.
- 5) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menginformasikan kepada masyarakat terutama orang tua peserta didik yang anaknya tidak disiplin bahwa bisa berdampak buruk bagi masa depan.